

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2014**

Hasil penelitian didapatkan aspek kecerdasan emosional yang dominan di mahasiswa kedokteran ialah keterampilan sosial, diikuti dengan kesadaran diri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadiyah M<sup>17</sup> yang mendapatkan bahwa aspek kecerdasan emosional pada mahasiswa lebih banyak adalah keterampilan sosial dan kesadaran diri. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara lebih unggul di keterampilan sosial mungkin dikarenakan aktif berorganisasi sehingga banyak berinteraksi dan mampu bekerjasama dengan orang lain dan pada pengaturan diri karena mahasiswa mengetahui penyebab emosi yang dialaminya sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan dan tugasnya dengan baik, hal ini dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Sadiyah M<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fallahzadeh<sup>6</sup> melaporkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki aspek kecerdasan emosional adaptasi dan pengaturan diri yang berkaitan erat dengan prestasi belajar, ia juga menjelaskan bahwa pengaturan diri merupakan respon utama terhadap faktor eksternal terutama terhadap stres.

#### **5.2 Hubungan Jenis Kelamin dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan**

Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan kecerdasan emosional, namun mahasiswa perempuan lebih banyak memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik dibandingkan laki-laki, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandrani Nirmala Wijekoon.<sup>30</sup> Hasil penelitian yang dilakukan Fayombo<sup>31</sup> menyatakan perempuan memiliki beberapa aspek yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki sehingga perempuan mampu mengelola emosinya dengan lebih baik. Penelitian yang

dilakukan Toyota H,<sup>32</sup> menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan menerima, mengerti, mengelola dan mengekspresikan emosi lebih baik dibandingkan laki-laki yang hanya memiliki kemampuan mengelola emosi. Mahasiswa perempuan memiliki kecerdasan yang lebih baik karena mereka lebih banyak berorganisasi sehingga banyak berinteraksi dengan mahasiswa lain maupun orang lain dan pada waktu berinteraksi lebih unggul ketika membaca ekspresi emosi orang lain, hal ini dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Khaterina dan Lili Garliah.<sup>33</sup> Perempuan memiliki kecerdasan emosional lebih tinggi dibandingkan laki-laki karena perempuan cenderung ingin mengekspresikan perasaan dan memperlihatkan kedekatannya dengan orangtua, keluarga dan temannya.<sup>34</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Shadiqi MA, *et al*<sup>35</sup>, Nasir<sup>36</sup> dan Masrur, *et al.*<sup>37</sup> menyatakan bahwa tidak menunjukkan perbedaan kecerdasan emosional dengan jenis kelamin secara signifikan.

### **5.3 Hubungan Jenis Kelamin dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2014**

Prestasi belajar yang dinilai pada penelitian ini berdasarkan hasil belajar indeks prestasi kumulatif dari awal semester hingga semester 5. Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan prestasi belajar, meskipun demikian didapatkan bahwa perempuan memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shah M<sup>38</sup> menyatakan bahwa perempuan cenderung memiliki prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini mungkin terjadi karena perempuan cenderung lebih rajin mencatat dan memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terhadap prestasi belajarnya daripada laki-laki yang cenderung lebih cuek dan malas.

### **5.4 Hubungan Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2014**

Hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lotfi Kashani F, *et al.*<sup>39</sup> Mitrofan N,<sup>40</sup> dan Seng N L, *et al.*<sup>41</sup> Hal tersebut terjadi karena ada faktor lainnya yang memengaruhi, seperti tingkat stres, pola atau

jumlah tidur, hubungan komunikasi keluarga dan lingkungan sekitar yang belum diteliti. Pada hasil penelitian ini didapatkan mahasiswa dengan prestasi belajar baik cenderung hanya memiliki kecerdasan emosional yang baik, kemudian didapatkan juga mahasiswa dengan prestasi belajar baik cenderung memiliki sifat individualistik, lebih senang mengerjakan tugas atau belajar seorang diri daripada belajar bersama orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Radfer, *et al*<sup>12</sup> menggunakan *pearson test* menunjukkan hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar yang signifikan. Mahasiswa dengan prestasi belajar baik memiliki kecerdasan emosional yang sangat baik, hal ini dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Fayombo.<sup>31</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Kumar A, *et al*<sup>34</sup> dan Smrithi Shetty C, *et al*<sup>42</sup> menunjukkan bahwa mahasiswa yang istirahat cukup, berolahraga dan sering melakukan aktivitas rekreasi memiliki kecerdasan emosional yang baik. Pada penelitian tersebut didapatkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan tidur. Individu yang tidur lebih dari 6 jam memiliki sembilan kali lebih tinggi kecerdasan emosionalnya dibandingkan mereka yang tidur kurang dari 6 jam.<sup>34</sup> Mahasiswa yang tetap menjalin komunikasi dengan keluarganya memiliki aspek kecerdasan emosional empati yang tinggi.<sup>42</sup>

## 5.5 Keterbatasan dalam Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian, yaitu pengambilan data hanya dilakukan pada salah satu angkatan dari satu universitas, sehingga tidak dapat mewakili keseluruhan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa kedokteran. Selain itu, terdapat bias *recall* pada responden mungkin memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakannya.